

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MATERI KLASIFIKASI HEWAN; PENERAPAN METODE OBSERVASI DIVARIASIKAN DENGAN LKS *WORD SQUARE* DI KELAS VII A SMP PJHI BALIKPAPAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

BIOLOGY LEARNING OUTCOMES IMPROVEMENT OF ANIMAL CLASSIFICATION MATERIAL; APPLYING OBSERVATION METHOD VARIED WITH LKS WORD SQUARE IN CLASS VII A SMP PJHI BALIKPAPAN 2013/2014

**Euis Yuniastuti
(Staf Pengajar FKIP Biologi Universitas Tridharma Balikpapan)**

ABSTRAK

Penelitian ini didesain melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi Klasifikasi Hewan melalui penerapan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word square* di kelas VII A SMP PJHI Balikpapan. Subjek penelitian adalah kelas VII A SMP PJHI dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Indikator keberhasilan penelitian adalah (1) peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat menjadi 85%, (2) ketuntasan keaktifan klasikal $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data kenaikan persentase pencapaian ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 73,33% dan siklus II sebesar 86,67%. Keaktifan guru pada siklus I adalah 70,60% dan siklus II sebesar 92,59%. Keaktifan siswa dari 63,33% menjadi 85%. Simpulannya adalah bahwa penerapan metode observasi, yang divariasikan dengan LKS *Word square* pada materi Klasifikasi Hewan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII A. Saran penelitian adalah metode ini perlu diterapkan pada materi-materi Biologi yang lain karena memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Kata kunci: Hasil belajar, metode observasi, LKS *Word square*, materi Klasifikasi Hewan

ABSTRACT

This research was a classroom action research. The aims of this research was to investigate the improvement of learning outcomes of seventh grade students at SMP PJHI Balikpapan through the implementation of observation method varied with Word square students' worksheet (LKS) for the subject of animal classification. The subject of this research was 30 students in Class VII A SMP PJHI. This research was conducted in two learning cycles, each of which consisted four stages involving planning, acting, observing, and reflecting stages. Accomplishment indicators in this research are (1) percentual increment of the students obtaining scores ≥ 65 or the number of the students obtained minimum score is 85%; (2) classical activity accomplishment is $\geq 75\%$. The results showed the significant improvement in

students' process skills (73.33% classical learning accomplishment on cycle I and 86.67% on cycle II). The teacher's activity is 70.60% on cycle I and 92.59% on cycle II. Students' activity is also encountered to increase, from 63.33% on cycle I to 85% on cycle II. Based on the research analysis, it can be concluded that implementing observation method varied with Word square student's worksheet for the subject of animal classification could improve learning outcomes of seventh grade students. It is also suggested that the observation method varied with Word square student's worksheet is necessary to be applied in other Biology subjects due to the fact that this method eases students to comprehend deeply the subject they learn.

Keywords: *Learning Outcomes, Observation Method, Word Square Student's Worksheet, Subject of Animal Classification*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Biologi merupakan bagian dari sains yang menekankan pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar serta dirinya sendiri (Budimansyah, 2002).

Kenyataan di lapangan adalah pembelajaran IPA berpusat kepada guru sebagai pemberi pengetahuan untuk siswa. Penyampaian materi pelajaran cenderung masih didominasi metode ceramah. Untuk membangun dan menemukan sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya menghafalkan fakta-fakta dari buku. Berdasarkan hasil studi intensif mengenai pola pembelajaran dan pemahaman siswa, disimpulkan bahwa pembelajaran cenderung *text book oriented* yang tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari (Suhandini, 2003). Siswa kesulitan untuk memahami konsep akademik seperti yang selama ini diajarkan, karena digunakan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah. Pembelajaran, yang berorientasi pada target penguasaan materi, terbukti hanya mampu mengantarkan siswa untuk mengingat-ingat materi pelajaran dalam waktu relatif pendek. Akan tetapi, seringkali siswa tidak

memahami dan mengetahui secara mendalam pengetahuan yang didapat karena hanya bersifat hafalan yang menyebabkan anak akan mudah lupa. Akibatnya, sekolah gagal dalam membekali anak untuk memecahkan masalah dalam waktu yang lama (Nurhadi, 2002).

Penggunaan metode yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan metode yang tepat, siswa akan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai sehingga penggunaan metode yang baik dan tepat akan semakin berhasil sebagai sarana pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan tugas guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Pemberian informasi yang jelas dan bermakna kepada siswa,
- 2) Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri,
- 3) Penanaman kesadaran belajar dan penggunaan strategi belajarnya sendiri (Anni, 2004).

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square*. Kelebihan metode observasi adalah siswa dilibatkan untuk turut berpikir sehingga emosi siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan siswa melalui

suatu kegiatan, dapat mengamati sendiri suatu proses/kejadian sehingga akan memperkaya pengalaman dan meningkatkan serta membangkitkan rasa ingin tahu.

Siswa akan lebih memahami sesuatu yang bersifat abstrak dan lebih mampu mengingat untuk jangka waktu yang relatif lama. LKS *Word Square* merupakan salah satu media pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan sehingga anak tidak merasa bosan, dapat menarik minat, dan menambah motivasi belajar siswa. LKS *Word Square* cenderung menggali pengetahuan siswa dan menarik minat siswa dalam menggunakan buku sumber pelajaran biologi.

Berdasarkan uraian tersebut, akan dilakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Hewan di Kelas VII SMP PJHI Balikpapan.

B. Pembatasan Masalah

Dari beberapa pertanyaan yang timbul dalam identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada

- 1) peningkatan hasil belajar Biologi siswa dengan menggunakan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square*;
- 2) Pengukuran dengan ranah kognitif pada hasil belajar Biologi Siswa kelas VII SMP PJHI Balikpapan semester II pada pokok bahasan Klasifikasi Hewan saja;
- 3) Penggunaan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa dengan tujuan melengkapi deskripsi pembelajaran saat PBM berlangsung;
- 4) Penggunaan lembar angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode tersebut.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah
 - b. Meningkatkan minat dan motivasi belajar Biologi
 - c. Meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar.
 - d. Memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari
2. Bagi guru
 - a. Memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan mendesain kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Memacu kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media yang tepat.
3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran Biologi.

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah "Penggunaan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *word square* dapat meningkatkan hasil belajar bBiologi siswa kelas VII-B pada materi Klasifikasi Hewan di SMP PJHI Balikpapan tahun pelajaran 2013-2014."

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, dan daya

penerimaan yang ada pada individu (Sudjana, 1990).

Kysley dalam Sudjana (1990) membagi tiga macam hasil belajar, yakni 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Gagne membagi lima katagori hasil belajar, yakni 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motoris.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan psikis (Sudjana, 1990). Adapun pengaruh dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perubahan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadari. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan memengaruhi hasil belajar sekolah adalah kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

B. Implementasi Metode Observasi Pada Materi Klasifikasi Hewan

Metode ialah cara untuk mencapai sesuatu (Gulo, 2002). Observasi berarti pengamatan, peninjauan secara cermat dan mengobservasi berarti mengamati dengan teliti (Anonim, 1989).

Metode observasi dalam belajar mengajar diartikan sebagai cara mengajarkan materi pelajaran dengan mengajak siswa untuk mengamati secara teliti suatu objek (Winataputra, 1992). Ditambahkan oleh Djajadisastra, (1982) untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, metode observasi perlu disertai dengan diskusi Adapun kelebihan metode observasi menurut Subiyanto (1990) adalah siswa dilibatkan untuk turut berpikir

sehingga emosi siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan siswa melalui suatu kegiatan, dapat mengamati suatu proses/kejadian dengan sendirinya sehingga akan memperkaya pengalaman dan meningkatkan serta membangkitkan rasa ingin tahu.

Dengan metode observasi, siswa akan lebih memahami sesuatu yang bersifat abstrak sehingga lebih mampu mengingat untuk jangka waktu relatif lebih lama. Implementasi metode observasi pada materi Klasifikasi Hewan meliputi pengamatan hewan invertebrata dan vertebrata, baik dengan objek asli, spesimen awetan, maupun gambar-gambar; dari observasi tersebut kemudian dilakukan klasifikasi atau pengelompokan hewan, dilanjutkan dengan membuat kunci determinasi menggunakan bagan dikotomi kunci determinasi.

C. LKS *Word Square*

Menurut Urdang (1968), *word square is a set of words such that when arranged one beneath another in the form of a square the read a like horizontally* (*word square* adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun). *Word square* menurut Hornby (1994) adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang. LKS *Word Square* adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut, terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (Anonim, 1991).

Langkah-langkah membuat LKS *Word Square* adalah sebagai berikut, yakni 1) menentukan topik sesuai konsep/subkonsep, 2) menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, 3)

menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang, 4) membuat kotak-kotak *word square*, 5) mengisikan kata-kata kunci pada kotak *word square*, 6) menambahkan huruf pengisian ke kotak kosong secara acak.

Menurut Saptono (2003), langkah-langkah pembelajaran *word square* adalah 1) siswa diarahkan untuk mempelajari topik tertentu yang akan disampaikan, 2) siswa disuruh menemukan istilah dalam *word square* yang relevan dengan topik yang telah dipelajari, 3) siswa memberi penjelasan tentang kata yang ditemukan. Informasi dari siswa tentang kata tersebut sebanyak-banyaknya digali oleh guru, 4) penjelasan siswa divariasikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh siswa.

D. Peranan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam metode pembelajaran, ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Menurut Sudjana (2001), media pengajaran dapat mempertinggi belajar mengajar siswa yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berhubungan dengan manfaat media pengajaran antara lain

- 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan penguasaan tujuan pembelajaran lebih baik;
- 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak merasa bosan;
- 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan

belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru saja.

Alasan kedua adalah berhubungan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan mulai berpikir sederhana sampai berpikir kompleks. Melalui media pembelajaran, hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar hewan invertebrata dan vertebrata, preparat asli dan awetan, serta LKS *Word square*.

E. Materi Klasifikasi Hewan

Penyajian materi Klasifikasi Hewan ini disesuaikan dengan silabus Biologi Kurikulum 2006 kelas VII semester dua. Berdasarkan silabus Biologi Kurikulum 2006, mata pelajaran Sains Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah kelas VII memiliki Standar Kompetensi (SK) memahami keanekaragaman makhluk hidup. Kompetensi Dasar (KD) berupa mengklasifikasi makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki. Submateri Klasifikasi Hewan meliputi klasifikasi hewan invertebrata dan vertebrata serta penggunaan kunci determinasi sederhana.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi awal, dalam refleksi ditetapkanlah bahwa tindakan yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Klasifikasi Hewan adalah melalui metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square*.

Dengan berpatokan refleksi awal tersebut, dilaksanakan tindakan kelas ini dengan prosedur: rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklus.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri atas tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 4 jam pelajaran. Diharapkan dengan tiga siklus ini, penelitian tindakan kelas ini telah tercapai sesuai tujuan peneliti.

Subjek penelitian adalah kelas VII A SMP PJHI dengan jumlah siswa 30 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan penelitian adalah (1) peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat menjadi 85%, (2) ketuntasan keaktifan klasikal $\geq 75\%$.

Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka hasil belajar siswa (meliputi penentuan rata-rata kelas, ketuntasan belajar individual, dan ketuntasan belajar secara klasikal dari hasil tes) yang dideskripsikan dengan kata-kata. Data kualitatif adalah persentase hasil observasi dan angket yang juga dideskripsikan dengan kata-kata.

Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data kualitatif berupa hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara untuk membandingkan proses pembelajaran dari

siklus I hingga siklus III. Penilaian keterampilan proses siswa dilakukan secara semikualitatif dengan menggunakan skor satu sampai empat dengan indikasi *kurang*, *cukup*, *baik*, dan *sangat baik*, sedangkan penilaian motivasi dilakukan secara semikualitatif pula dengan menggunakan skor satu sampai tiga dengan indikasi *tidak dilakukan*, *dilakukan*, dan *sering dilakukan*.

Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes formatif 1, tes formatif 2, dan tes akhir pada setiap siklus, ditambah hasil *pre-test* sebelum siklus I dan *post-test* setelah siklus III. Nilai tes siswa memiliki kriteria ketuntasan minimal sebesar 65 untuk mengukur persentase ketuntasan belajar siswa tiap siklus.

HASIL PENELITIAN

A. Peningkatan Aktivitas Guru

Pada siklus I, kinerja guru sebesar 69,45% sudah tergolong baik walaupun belum sepenuhnya terampil mengelola pembelajaran. Pada pembelajaran siklus I, guru belum menyampaikan indikator atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa padahal dengan mengetahui tujuan pembelajaran, siswa akan memiliki gambaran hal-hal apa saja yang akan dipelajari. Guru kurang dapat menumbuhkan interaksi antar-siswa sehingga dalam melakukan observasi dan diskusi, siswa cenderung kurang aktif. Guru juga kurang memberikan bimbingan selama siswa berdiskusi. Hal ini disebabkan guru hanya berkeliling ke tiap kelompok satu kali dan komunikasi yang terjadi sangat singkat. Di samping itu, guru juga kurang dapat mengondisikan kelas sehingga suasana yang terjadi pada saat diskusi cukup gaduh. Dari beberapa kekurangan yang dilakukan guru pada siklus I, guru juga sudah mempunyai kelebihan. Ini terlihat selama pembelajaran yaitu guru mempersiapkan alat dan bahan

dengan baik, melakukan apersepsi, membimbing siswa melakukan observasi pengamatan, membagikan LKS *Word Square*, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, mengevaluasi hasil belajar, memberikan penghargaan kepada kelompok, menyimpulkan materi pelajaran, dan menutup pelajaran.

Pada siklus II, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan indikator meningkatnya persentase kinerja guru dalam pembelajaran menjadi $\geq 85\%$ telah tercapai. Keberhasilan kinerja guru yang meningkat ini menyebabkan peningkatan keaktifan dan motivasi belajar. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa ikut meningkat. Melalui kegiatan observasi, diskusi, dan LKS *Word Square*, tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa karena siswa menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004) yang menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak 'mengalami' sendiri apa yang dipelajari, bukan 'mengetahui' saja.

Peningkatan kinerja guru dan keaktifan siswa dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2004) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu optimalisasi belajar siswa. Pendapat Nurhadi ini didukung oleh Sardiman (2005) bahwa peranan guru dalam pembelajaran di antaranya sebagai informator, motivator, mediator, dan fasilitator.

B. Peningkatan Aktivitas Siswa

Pada siklus I, keaktifan siswa masih belum optimal yang dibuktikan keaktifan katagori rendah mencapai 17%. Hal ini disebabkan siswa yang aktif dalam pembelajaran belum merata; hanya siswa tertentu yang sudah aktif dalam

pembelajaran. Mereka adalah siswa yang sudah terbiasa aktif sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square*. Perolehan keaktifan yang dicapai pada siklus I ini terjadi karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan observasi pengamatan dan diskusi.

Pada siklus II ini, keberhasilan peningkatan presentase siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran telah tercapai. Hal ini dibuktikan dengan katagori siswa tingkat keaktifan tinggi meningkat dari 43% menjadi 76%. Tingkat keaktifan rendah menurun dari 17% menjadi 7%, tingkat keaktifan sedang menurun dari 40% menjadi 17%. Secara keseluruhan, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dibandingkan siklus I.

C. Peningkatan Keterampilan Proses Siswa

Keterampilan proses siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 59,38%, menjadi 72,50% pada siklus II dan mencapai 83,75% pada siklus III. Pada siklus I, keterampilan proses siswa masih belum maksimal. Hanya dua kelompok yang masuk dalam katagori *baik*, dua lainnya masih tergolong *cukup*, dan masih ada satu kelompok yang tergolong *kurang*. Pada siklus ini, siswa kurang jelas menerima informasi dari guru akibat rendahnya inisiatif siswa untuk bertanya.

Pada siklus II, terdapat kemajuan dalam keterampilan proses siswa karena sudah tiga kelompok tergolong *baik* dan dua kelompok tergolong *cukup* serta tidak ada kelompok yang tergolong *kurang*. Berdasarkan pengamatan, pada siklus II satu kelompok masih salah membuat hipotesis yang disebabkan kelompok tersebut masih kurang menyimak dan banyak bermain.

Pada siklus III, kemajuan besar terjadi pada kelompok siswa karena hanya satu kelompok yang tergolong *cukup* dan empat

sisanya tergolong *baik*. Piaget (dalam Hughes, 2012: 30) menemukan bahwa perkembangan kognitif sebagian besar bergantung pada seberapa jauh anak akan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Di dalam kelas, penyajian pengetahuan dengan mendorong siswa menemukan sendiri pengetahuan tersebut dilakukan melalui interaksi inkuiri terbimbing.

D. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individual, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Peningkatan pemahaman siswa sangat dipengaruhi keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan dan keterlibatan dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar. Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran siklus I, tampak adanya peningkatan nilai rata-rata dibandingkan sebelum diterapkan pembelajaran metode observasi dan LKS *Word Square*. Peningkatan ini juga diikuti meningkatnya ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 12,5%. Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Dewey dalam Nurhadi (2004) yang menyatakan bahwa siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajarinya. Walaupun hasil belajar pada siklus I meningkat, peningkatan ini belum optimal karena sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 kurang 85%.

Proses belajar mengajar selama siklus II masih terdapat kekurangan. Kendala yang dihadapi adalah dari dalam diri siswa, yaitu faktor psikis. Hal ini dapat diatasi dengan terampilnya guru dalam memotivasi dan menumbuhkan suasana belajar yang

menyenangkan. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sudah melebihi 85%. Hal ini berarti indikator kinerja untuk peningkatan persentase siswa yang memperoleh $\geq 65\%$ atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat menjadi $\geq 85\%$ sudah tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* pada materi Klasifikasi Hewan di kelas VII-B SMP PJHI Balikpapan, keaktifan belajar siswa serta kinerja guru baik. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata kelas 64,83 menjadi 71,67 dengan ketuntasan klasikal 73,33% menjadi 86,67%.

Saran

- 1) Hendaknya guru Biologi menerapkan metode observasi dan LKS *Word Square* pada materi-materi Biologi yang lainnya, karena metode ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.
- 2) Perlu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu tentang langkah-langkah pembelajaran metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* pada siswa sebelum diterapkan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Perlu manajemen waktu yang baik atas pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode observasi yang divariasikan dengan LKS *Word Square* sehingga siswa benar-benar dapat memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari.
- 4) Perlu diupayakan pengelolaan kelas yang baik oleh guru saat pembelajaran

berlangsung sehingga siswa benar-benar terlibat dalam pembelajaran.

Winataputra, U.S. 1992. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina. Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Bandung: Grasindo.
- Djajadisastra, J. 1982. *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Saptono, S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang: Universitas Segeri Semarang.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subiyanto. 1990. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Malang: IKIP Malang.
- Sudjana, N. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhandini, P. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Makalah disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional 29 April 2003.
- Urdang, L. 1968. *The Random House Dictionary of the English Language the College Edition*. New York: Random House.